SURVEI INDEKS MASSA TUBUH (IMT) DAN *ANTHROPOMETHRY* PADA SISWA KELAS 1-6 DI SDN SRIKATON KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIKS UN PGRI Kediri

OLEH :

RICKY SAPUTRA
NPM: 19.1.01.09.0126

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAIN (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2025

Skripsi oleh:

RICKY SAPUTRA
NPM : 19101090126

Judul:

SURVEI INDEKS MASSA TUBUH (IMT) DAN *ANTHROPOMETHRY* PADA SISWA KELAS 1-6 DI SDN SRIKATON KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Penjaskresek
FIKS UN PGRI Kediri

Tanggal, 09Juli 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Irwan Setiawan, M.Pd.	**Dr. Puspodari, M.Pd.**
NIDN. 0716028902	NIDN. 0709059001

Skripsi oleh:

RICKY SAPUTRA
NPM : 19101090126

Judul:

SURVEI INDEKS MASSA TUBUH (IMT) DAN *ANTHROPOMETHRY* PADA SISWA KELAS 1-6 DI SDN SRIKATON KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi PENJASKRESEK FIKS UN PGRI Kediri

Pada Tanggal : 09 Juli 2025

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua Penguji : Irwan Setiawan, M.Pd
2. Penguji I : Wing Prasetya Kurniawan. M.Pd
3. Penguji II : Dr. Puspodari, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FIKS

Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or.
NIDN. 0703098802

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : RICKY SAPUTRA

Jenis kelamin : Laki-Laki

Tempat/tgl. lahir : Nganjuk, 29 juli 1998

Fak/Jur/Prodi : FIKS/ PENJAS

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Proposal Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 09 Juli 2025
Yang Menyatakan,

RICKY SAPUTRA
NPM : 19101090126

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Kunci untuk mewujudkan impian bukanlah kesuksesan, tapi makna. Langkah dan kemenangan kecil dalam perjalananmu memberikan makna yang lebih besar."

PERSEMBAHAN

Ucapan Puji syukur kepada Allah SWT, yang selalu memberikan rahmatnya sehingga saya diberikan kekuatan dan kesabaran dalam mengerjakan Skripsi ini sehingga dapat selesai tepat waktu. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak dan ibu yang saya cintai atas segala dukungan, doa dan juga nasehat selama ini.
2. Dosen – dosen yang telah mengajarkan banyak hal kepada saya, terutama bapak Irwan Setiawan dan ibu Puspodari yang sabar membimbing saya.
3. Selaku kepala SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri yang telah memberi ijin melakukan penelitian dan membantu saya dalam melakukan penelitian.
4. Teman-teman angkatan 2019 kelas 4(C) Penjaskesrek yang selalu memberikan motivasi untuk terus melangkah menuju masa depan yang sukses.
5. Suport dari pihak luar yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
6. Almamater Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang menjadi tempat untuk saya berproses dalam mencari ilmu diperguruan tinggi.

ABSTRAK

Ricky Saputra: Survei Indeks Massa Tubuh (IMT) dan *Antropomethry* Pada Siswa Kelas 1-6 di SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri, Skripsi, Penjaskesrek, FIKS UN PGRI Kediri, 2025.

Kata Kunci : Survei Indeks Massa Tubuh (IMT), *Antropomethry*, SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri

Salah satu cara untuk memantau tingkat status gizi anak adalah dengan menggunakan alat ukur Indeks Massa Tubuh (IMT) dan antropometri. IMT merupakan cara pengkategorian berat badan anak yang sangat sederhana dan bisa digunakan dalam penelitian populasi berskala besar. Pengukurannya hanya membutuhkan dua komponen yaitu berat badan dan tinggi badan. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui Indeks Massa Tubuh (IMT) dan *anthropomethry* pada siswa sekolah dasar

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan uji komparatif dan dirancang dengan desain observasional. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data yang bersifat kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 1-6 di SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik yang digunakan yaitu dengan teknik pengukuran.

Hasil penelitian ini diperoleh Indeks Massa Tubuh (IMT) pada siswa kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2025 untuk kelas I berada pada kategori sangat kurus sebesar 4 siswa(100%), kelas II pada kategori sangat kurus berjumlah 4 siswa (66,25%), kelas III kategori normal berjumlah 5 siswa (45,4%), kelas IV kategori sangat kurus berjumlah 7 siswa (42,8%), kelas V kategori sangat kurus berjumlah 7 siswa 58,3%, kelas VI dengan kategori sangat kurus dengan jumlah siswa 6 (66,7%) dan untuk *Antropometr*i (*Skinfold Caliper*) pada siswa kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2025 untuk kelas I berada pada kategori baik sekali sebesar 3 siswa (75%), kelas II pada kategori baik sekali dan baik berjumlah 3 siswa (50%), kelas III kategori baik sekali, baik dan cukup berjumlah 3 siswa (27,3%), kelas IV kategori baik sekali dan cukup berjumlah 4 siswa (25%), kelas V kategori baik sekali berjumlah 5 siswa (41,6%), kelas VI dengan kategori baik sekali dengan jumlah siswa 6 (66,7%).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi "Survei Indeks Massa Tubuh (IMT) dan *Antropomethry* Pada Siswa Kelas 1-6 di SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri" dapat disusun guna memenuhi sebagian syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimaksih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor UN PGRI KEDIRI
2. Dr. Nur Ahmad M., M.or. selaku Dekan FIKS UN PGRI Kediri.
3. Weda M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIKS UN PGRI Kediri
4. Irwan Setiawan, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I atas waktu yang diluangkan untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan nasehat dalam proses penyusunan Skripsi sampai selesai.
5. Dr. Puspodari, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II atas waktu yang diluangkan untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan nasehat dalam proses penyusunan Skripsi sampai selesai.
6. Agnes Sapmiar Tony, S.Pd. SD, selaku Kepala Sekolah SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian skripsi ini.

7. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
8. Terima kasih untuk kelas 5 C angkatan 2019 Penjaskesrek yang selama ini menjadi teman/sahabat selama kita di bangku kuliah dulu.
9. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan solusi dan membantu menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

Disadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 30 Juni 2025

RICKY SAPUTRA
NPM : 19101090126

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
BAB II : LANDASAN TEORI
A. Teori dan Penelitian Terdahulu dari Variabel Indeks Massa Tubuh (IMT) 7
1. Pengertian indeks massa tubuh (IMT) 7
2. Cara pengukuran indeks massa tubuh (IMT) 9
3. Faktor-faktor yang memengaruhi IMT 15
4. Kekurangan dan Kelebihan Indeks Massa Tubuh (IMT) 19
5. Penelitian terdahulu dari variabel Indeks Massa Tubuh (IMT)21
B. Teori dan Penelitian Terdahulu dari Variabel Anthropometry 23
1. Pengertian Anthropometry 23
2. Karakteristik Antropometri 26
3. Metode Pengukuran 28

4. Alat Ukur Antropometri 29
5. Pengukuran Antropometri 33
6. Penelitian terdahulu dari variabel Antropometri 36
C. Konsep Dasar Anak 38
1. Definisi Anak 38
2. Tahap Perkembangan Anak 40
D. Teori Tumbung Kembang Anak Usia 6 – 12 Tahun 42
1. Pertumbuhan Fisik 43
2. . Perkembangan Kognitif 43
3. Perkembangan Moral 44
4. Perkembangan Spiritual 44
5. Perkembangan Psikoseksual 45
6. Perkembangan Psikososial 46
E. Kerangka Berpikir 46
BAB III : METODE PENELITIAN
A. Desain Penelitian 48
B. Definisi Operasional 49
1. Indeks Massa Tubuh (IMT) 49
2. Antropometri 49
C. Instrumen Penelitian 50
1. Instrumen Indeks Massa Tubuh (IMT) 50
2. Instrumen Antropometri 52
D. Tempat dan Jadwal Penelitian 53
E. Populasi dan Sampel 53
F. Prosedur Penelitian 54
G. Teknik Analisis Data 56
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 58
1. Siswa Kelas I SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 58
2. Siswa Kelas II SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 62

3. Siswa Kelas III SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 66
4. Siswa Kelas IV SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 70
5. Siswa Kelas V SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 74
6. Siswa Kelas VI SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 78

B. Pembahasan 82
1. Indeks Massa Tubuh (IMT) pada siswa kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2025..... 82
2. Anthropomethry pada siswa kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2025..... 85

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan 89
B. Implikasi 90
C. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN 93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Ambang Batas Berdasarkan Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U), Pada Anak Usia 5-18 Tahun (Kementerian Kesehatan, 2010: 4). 12
Tabel 2. Standar Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) Pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun 13
Tabel 3. Standar Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U) Pada Anak Perempuan Usia 9-12 Tahun 14
Tabel 4 Kategori Ambang Batas IMT Untuk Orang Indonesia 21
Tabel 5 Norma Ketebalan Lemak 33
Tabel 6 Siswa SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 54
Tabel 7 Pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) Kelas 1 SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 58
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Indeks Massa tubuh (IMT) Siswa Kelas I SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri..... 59
Tabel 9 Pengukuran Antropometri (*Skinfold Caliper)* Kelas 1 SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri..... 60
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Antropometri (*Skinfold Caliper)* Siswa Kelas I SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 61
Tabel 11 Pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) Kelas II SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 62
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Indeks Massa tubuh (IMT) Siswa Kelas II SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 63
Tabel 13 Pengukuran Antropometri (*Skinfold Caliper)* Kelas II SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri..... 64
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Antropometri (*Skinfold Caliper)* Siswa Kelas II SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 65
Tabel 15 Pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) Kelas III SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri..... 66
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Indeks Massa tubuh (IMT) Siswa Kelas

III SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri..... 67
Tabel 17 Pengukuran Antropometri (*Skinfold Caliper)* Kelas III SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri..... 68
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Antropometri (*Skinfold Caliper)* Siswa Kelas III SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri..... 69
Tabel 19 Pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) Kelas IV SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri..... 70
Tabel 20 Distribusi Frekuensi Indeks Massa tubuh (IMT) Siswa Kelas IV SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri..... 71
Tabel 21 Pengukuran Antropometri (*Skinfold Caliper)* Kelas IV SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri..... 72
Tabel 22 Distribusi Frekuensi Antropometri (*Skinfold Caliper)* Siswa Kelas IV SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri..... 73
Tabel 23 Pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) Kelas V SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 74
Tabel 24 Distribusi Frekuensi Indeks Massa tubuh (IMT) Siswa Kelas V SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri..... 75
Tabel 25Pengukuran Antropometri (*Skinfold Caliper)* Kelas V SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri..... 76
Tabel 26 Distribusi Frekuensi Antropometri (*Skinfold Caliper)* Siswa Kelas V SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri..... 77
Tabel 27 Pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) Kelas VI SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri..... 78
Tabel 28 Distribusi Frekuensi Indeks Massa tubuh (IMT) Siswa Kelas VI SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri..... 79
Tabel 29 Pengukuran Antropometri (*Skinfold Caliper)* Kelas VI SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri..... 80
Tabel 30 Distribusi Frekuensi Antropometri (*Skinfold Caliper)* Siswa Kelas VI SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri..... 81
Tabel 31 Hasil Prosentase Indeks Massa Tubuh (IMT) pada siswa kelas I sampai kelas VI di SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2025 83

Tabel 32 Hasil Prosentase Antropometri (*Skinfold Caliper)* pada siswa Kelas I sampai Kelas VI SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2025 85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengukuran Tinggi Badan (Dilon et al., 2007) yang dikutip oleh Jansen Ongko (2013) 10

Gambar 2.2 Pengukuran Berat Badan (Dilon et al., 2007) yang dikutip oleh Jansen Ongko (2013) 11

Gambar 2.3. Antropometer 29

Gambar 2.4. Pita meteran 30

Gambar 2.5. Segmometer 30

Gambar 2.6. Timbangan Digital 30

Gambar 2.7. Campbell Caliper 20 31

Gambar 2.8. Campbell Caliper 20 31

Gambar 2.9. Kursi Antropometri (Sumber: Chuan dan Kumar, 2010) 32

Gambar 2.9. *Skinfold Caliper* 32

Gambar 3.1 . Alat Ukur Tinggi Badan 51

Gambar 3.2. Timbangan Badan 52

Gambar 3.3. Pengukuran Lemak Tubuh 53

Gambar 4.1. Diagram Frekuensi Indeks Massa Tubuh Siswa Kelas I SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 59

Gambar 4.2. Diagram Frekuensi Antropometri (*Skinfold Caliper)* Siswa Kelas I SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 61

Gambar 4.3. Diagram Frekuensi Indeks Massa Tubuh Siswa Kelas II SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 63

Gambar 4.4. Diagram Frekuensi Antropometri (*Skinfold Caliper)* Siswa Kelas II SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 65

Gambar 4.5. Diagram Frekuensi Indeks Massa Tubuh Siswa Kelas III SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 67

Gambar 4.6. Diagram Frekuensi Antropometri (*Skinfold Caliper)* Siswa Kelas III SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 69

Gambar 4.7. Diagram Frekuensi Indeks Massa Tubuh Siswa Kelas IV SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 71

Gambar 4.8. Diagram Frekuensi Antropometri (*Skinfold Caliper)* Siswa Kelas IV SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 73
Gambar 4.9. Diagram Frekuensi Antropometri (*Skinfold Caliper)* Siswa Kelas IV SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 73
Gambar 4.10. Diagram Frekuensi Antropometri (*Skinfold Caliper)* Siswa Kelas IV SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 77
Gambar 4.11 Diagram Frekuensi Indeks Massa Tubuh (IMT) Siswa Kelas VI SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 79
Gambar 4.12. Diagram Frekuensi Antropometri (*Skinfold Caliper)* Siswa Kelas IV SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri 81

DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran	Halaman
1	: Surat Keterangan Bebas Similarity	94
2	: Surat Keterangan Ijin Penelitian	95
3	: Surat Ijin Penelitian UN PGRI Kediri	96
4	: Data Hasil Penelitian	97
5	: Kartu Bimbingan	100
6	: Foto Penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya usia 6-18 tahun merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak akhir menuju masa remaja awal, sebagian besar dari skala usia tersebut akan mulai mengalami pertumbuhan fisik yang sangat signifikan (Hargreaves, 2022). Anak perempuan cenderung tumbuh lebih cepat, sehingga mereka mungkin tiba-tiba sudah lebih tinggi dari anak laki-laki pada usia yang sama. Baik anak lakilaki maupun perempuan biasanya mulai menunjukkan tanda-tanda pubertas pada usia 10 tahun. Namun, waktu pertumbuhan tiap anak berbeda-beda. Ada beberapa anak yang mungkin harus menunggu sampai mereka berusia 11, 12 atau bahkan 13 tahun untuk mengalami pubertas. Tanda-tanda perkembangan fisik usia 10-12 tahun diantaranya adalah menunjukkan peningkatan dalam kelincahan, kecepatan, koordinasi dan keseimbangan, mulai menunjukkan tanda-tanda pubertas seperti kulit berminyak, peningkatan keringat, dan pertumbuhan rambut di area genital dan di bawah lengan. Pada anak perempuan, mereka mungkin akan mulai mengalami menstruasi, sedangkan anak laki-laki menjadi lebih berotot, memiliki koordinasi otot kecil yang lebih baik (Sinta Zakiyah, 2024).

Antropometri meliputi penggunaan secara hati-hati dan teliti dari titik-titik pada tubuh untuk pengukuran, posisi spesifik dari subjek yang ingin diukur dan penggunaan alat yang benar. Antropometri merupakan salah satu indikator penilaian status gizi. Faktor lingkungan dan genetik juga diketahui dapat mempengaruhi antropometri. Salah satu keunggulan dari pengukuran antropometri yaitu prosesnya

yang simpel, aman dan bisa dilakukan pada sampel dengan jumlah besar. Dalam melakukan pengukuran antropometri pada umumnya tidak membutuhkan tenaga ahli. Namun, adapun kelemahan dari antropometri yaitu tidak sensitif atau dapat dikatakan bahwa antropometri tidak bisa mendeteksi status gizi secara singkat. Adanya faktor selain gizi seperti penyakit, genetik, dan berkurangnya penggunaan energi diketahui dapat menurunkan ukuran dan kepekaan antropometri. Jika dibandingkan dengan metode yang lain, pengukuran antropometri diketahui lebih praktis. Adapun ukuran tubuh yang seringkali digunakan untuk memantau pertumbuhan fisik adalah berat badan (BB), tinggi badan (TB), lingkap perut, lingkar pinggang, lingkar lengan atas (LILA), lingkar kepala (LK), tebal lemak dibawah kulit (TL), dan lainnya. Bagian-bagian tubuh terukur mempunyai dimensi antropometrik yang mencakup body mass (masa tubuh), stretch stature (keregangan tubuh), circumferences (lingkaran), arm span (jarak kedua tangan terbuka kiri dan kanan), skinfold (ketebalan lipatan kulit tubuh), ukuran bagianbagian rangka, trunk breadth (luas batang), frame size (ukuran kerangka), appendages (tambahan, paling tidak sedikitnya satu dari anggota tubuh bagian depan otot atau anggota tubuh bagian belakang) Kuswana (2015: 66-67)

Adapun yang menjadi landasan masalah pada penelitian ini bahwa permasalahan tumbuh kembang anak-anak terutama pada usia 10 – 12 tahun yang terjadi di Indonesia berdasarkan berita yang dimuat pada https://news.unair.ac.id/2022/08/04/kejadian-stunting-pada-anak-usia-10-tahun-diindonesia/?lang=id menyatakan bahwa Pada tahun 2022, angka keterlambatan tumbuh kembang anak pada usia 5 sampai 10 tahun di Indonesia mencapai 30,8% dan masih jauh dari angka prosentase standart yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) yaitu 20%. Menyusui tidak eksklusif, status ekonomi rendah, kelahiran prematur, kondisi ibu

yang pendek, dan tingkat pendidikan yang rendah dipercaya menjadi faktor penentu kejadian keterlambatan tumbuh kembang. Buruknya lagi, keterlambatan ini merupakan kondisi yang permanen dan dapat berpengaruh pada kapasitas fisik. Prevalensi keterlambatan tumbuh kembang tertinggi terjadi pada anak usia 2 tahun (50%) dan menurun pada usia 10 tahun (29%). Keterlambatan tumbuh kembang anak memiliki dampak pada peningkatan tubuh pada siswa sekolah dasar. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Yadika, 2019) bahwa siswa yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang secara langsung akan mengalami keterlambatan dalam hal fisik dan non fisik, sehingga status gizi pada siswa keterlambatan tumbuh kembang sering dihubungkan dengan prestasi akademik.

Lebih lanjut data prevalensi keterlambatan tumbuh kembang anak yang dihimpun oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2022 tercatat sebagai negara dengan angka prevalensi tertinggi ketiga adalah di Asia Tenggara dengan prevalensi rata-rata anak pendek di Indonesia dari tahun 2020 hingga tahun 2022 adalah 36,4%. Angka keterlambatan tumbuh kembang anak di Indonesia juga lebih tinggi daripada di banyak Negara Asia Tenggara, seperti Vietnam (23%), Filipina (20%), Malaysia (17%), dan Thailand (16%) (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) pada tahun 2022 semester I, angka keterlambatan tumbuh kembang global anak dibawah 5 tahun adalah 22,2% atau sekitar 150,8 juta. Angka kejadian keterlambatan tumbuh kembang di Indonesia turun dari 29% pada 2020 menjadi 27,6% pada tahun 2021. Adapun tahun 2022 angka keterlambatan tumbuh kembang nasional mencapai 37,2%. Namun angka tersebut masih lebih tinggi dari batas atas 20% yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan

Dunia (WHO). (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Berdasarkan permasalahan tersebut cukup jelas bahwa kasus mengenai keterlambatan tumbuh kembang anak merupakan hal yang sangat penting untuk dikaji dan dibutuhkan pemecahan masalahnya.

Pada era globalisasi ini menyebabkan perubahan perilaku yang menimbulkan ketidakseimbangan asupan makanan. Rendahnya tingkat aktivitas merupakan salah satu faktor peningkatan indeks massa tubuh (IMT). Perubahan IMT dapat terjadi pada berbagai kelompok usia dan jenis kelamin tidak terkecuali anak-anak, Setiap aktivitas yang dilakukan membutuhkan energi yang berbeda tergantung lama intensitas dan kerja otot. IMT dan antropometri merupakan dua variabel yang saling berkaitan karena semakin tinggi antropometri maka IMT yang dimiliki semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah yang dilakukan maka kemungkinan indeks massa tubuh semakin buruk. Rendahnya aktivitas fisik menyebabkan penumpukan energi oleh tubuh dalam bentuk lemak. Jika hal ini terjadi secara berkelanjutan maka akan menyebabkan peningkatan IMT.

Masa anak-anak merupakan masa pertumbuhan yang cepat dengan berbagai perubahan drastis pada komposisi tubuh seperti peningkatan massa otot serta ukuran tulang untuk memengaruhi aktivitas fisik dan respon terhadap latihan. Salah satu cara untuk memantau tingkat status gizi anak adalah dengan menggunakan alat ukur Indeks Massa Tubuh (IMT) dan antropometri. IMT merupakan cara pengkategorian berat badan anak yang sangat sederhana dan bisa digunakan dalam penelitian populasi berskala besar. Pengukurannya hanya membutuhkan dua komponen yaitu berat badan dan tinggi badan. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui Indeks Massa Tubuh (IMT) dan anthropomethry pada

siswa sekolah dasar. Maka dari itu peneliti mengangkat judul "Survei Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Anthropomethry pada siswa kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2025"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang disebutkan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana Indeks Massa Tubuh (IMT) pada siswa kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2025?
2. Bagaimana Anthropomethry pada siswa kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Indeks Massa Tubuh (IMT) pada siswa kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2025.
2. Untuk mngetahui Anthropomethry pada siswa kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan, sehingga manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Anthropomethry pada siswa kelas

1 sampai kelas 6 di SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2025**.**

b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Anthropomethry pada siswa kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2025.

c. Memberikan sumbangasih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya pada kesehatan anak umur 6 sampai 12 tahun

2. Secara Praktis

a. Mendapatkan suatu hasil penelitian yaitu mengenai Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Anthropomethry pada siswa kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Srikaton Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2025.

b. Salah satu point dalam hal meningkatkan tumbuh kembang anak dan kesehatan anak mampu mencapai pertumbuhan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adhitya Pradana. (2014). Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Nilai Lemak Viseral. *Jurnal Media Medika Muda*. Fakultas Kedokteran,universitas Diponegoro.

Andriyani, Fitria Dwi. (2014). Physical Activity Guidelines for Children. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia,* Volume 10, Nomor 1, April 2014 hal 61- 67.

Hargreaves, 2022. Anthropometric Measures of Obesity and Associated Cardiovascular Disease Risk in The Eastern Caribbean Health Outcomes Research Network (ECHORN) Cohort Study. *BMC Public Health, 21*(399). https://doi.org/10.1186/s12889-021-10399-3

Imam Hidayat. (1999). *Biomekanika*. Bandung: FPOK IKIP Bandung.

Irianto, K. (2007). *Gizi dan Pola Hidup Sehat*. Bandung: Yrama Widya.

Izzaty, Rita E. (2008). *Perkembangan Peserta Didiki.* Yogyakarta: UNY Press.

Kesmas. (2013). *Model Prediksi Indeks Massa Tubuh Remaja Berdasarkan Riwayat Lahir dan Status Gizi Anak. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 8, No. 1, Agustus 2013*

Kuswana (2015: 66-67) Model Prediksi Indeks Massa Tubuh Remaja Berdasarkan Riwayat Lahir dan Status Gizi Anak. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 8, No. 1

Raihanata Yusa, N. dan Wiriawan, O. 2016. Perbandingan IMT Dan VO2 max Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bangkalan Yang Berjalan Kaki, Bersepeda, Dan Berkendara Motor.

Radiopoetro. (1973). *Jenis Kelamin, Manifestasinya, Kelainan dan Penerapannya Terhadap Manusia*. Seri Penerbitan Dies Natalis UGM Yogyakarta.

Rahmani, Mikanda. (2014). *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta: Dunia Cerdas.

Rahmawati, Neni T. (1996). *Beberapa Ukuran Antropometri pada Atlet Sepakbola dan Bulutangkis di Yogyakarta*. Jurnal Kedokteran. Yogyakarta: UGM.

Rasyid, Buchari dan Syauki. (2015) *Buku Panduan Pendidikan Keterampilan Klinik 1*. Universitas Hasanuddin: Fakultas Kedokteran.

Retnaningsih, E. dan Oktariza, R. 2011. Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap kejadian Obesitas Pada Murid. Jurnal Pembangunan Manusia.

Utari.A. (2007). *Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Tingkat Kesegaran Jasmani Pada Anak Usia 12-14 Tahun*. Semarang: Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.

Siregar, Yesti H. W., Ernalia, Yanti, Restuastuti, Tuti. 2016. Gambaran Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Teluk Kiambang Kecematan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. JOM Bidang Kedokteran 3(2): 1-13.

Sinta Zakiyah, 2024. Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Nilai Lemak Viseral. *Jurnal Media Medika Muda*. Fakultas Kedokteran,universitas Diponegoro.

Situmorang, M. 2015. Penentuan Indeks Massa Tubuh (IMT) melalui Pengukuran Berat dan Tinggi Badan Berbasis MikrokontrolerAT89S51 dan PC. Jurnal teori dan aplikasi fisika.

Widiyawati, N. (2014). *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Obesitas Pada Anaka Sekolah Dasar Usia 6-14 Tahun*. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah.

World Helath Organization. (2016). *"Physical Activity".* Diambil dari http://www.who.int/topics/physical_activity/en/, Pada 15 Maret 2018.

Yadika et al., 2019. *Hubungan Antara Aktivitas Fisik dengan Status Nutrisi Anak Usia Sekolah di SD Bopkri Gondolayu Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.